

**ANALISIS DESKRIPSI BERBAGAI PERMASALAHAN  
USAHA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT RAKYAT (*Elaeis  
Guineensis Jacq*)**

**(STUDI KASUS: PETANI KELAPA SAWIT RAKYAT DI DESA  
TANJUNG MEDAN, KECAMATAN: KAMPUNG RAKYAT,  
KABUPATEN: LABUHAN BATU SELATAN)**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**MUHAMMAD AHYAR SIREGAR**

**NPM: 1304300032**

**Program Studi: AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**

ANALISIS DESKRIPSI BERBAGAI PERMASALAHAN USAHA  
PERKEBUNAN KELAPA SAWIT RAKYAT (*Elaeis Guineensis*  
*Jacq*)

( STUDI KASUS: DESA TANJUNG MEDAN,  
KECAMATAN:KAMPUNG RAKYAT, KABUPATEN LABUHAN  
BATU SELATAN)

SKRIPSI

Oleh :

MUHAMMAD AHYAR SIREGAR

NPM: 1304300032

Program Studi: AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

  
Dr. Ir. Muhammad Buchari Sibuea, M.Si.

Ketua

  
Ir. Gustina Siregar, M.Si.

Anggota

Disahkan Oleh :



gal Lulus: 27 Maret 201

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : MUHAMMAD AHYAR SIREGAR

NPM : 1304300032

Judul Skripsi : ANALISIS DESKRIPSI BERBAGAI PERMASALAHAN USAHA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT RAKYAT (*Elaeis Guineensis Jacq*)

( STUDI KASUS: DESA TANJUNG MEDAN, KECAMATAN:KAMPUNG RAKYAT, KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programing yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Mei 2018

Yang menyatakan



MUHAMMAD AHYAR SIREGAR

## RINGKASAN

**Muhammad Ahyar Siregar (1304300032/AGRIBISNIS) 2018, dengan judul "ANALISIS DESKRIPSI BERBAGAI PERMASALAHAN USAHA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT RAKYAT (*Elaeis Guineensis Jacq*) (STUDI KASUS: DESA TANJUNG MEDAN KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN).**

Dibawah bimbingan Bapak Dr.Ir. Muhammad Buchari Sibuea M,S.i selaku ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Ir. Gustina Siregar M,Si Selaku Anggota Pembimbing Skripsi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 18 Oktober 2017 Sampai dengan bulan Desember 2017 di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara. Perumusan masalah dalam Penelitian ini adalah mengenai permasalahan yang sering di hadapi petani kelapa sawit dilapangan seperti permasalahan tentang permodalan dalam usah perkebunan kelapa sawit rakyat, biaya dalam perawatan kelelapa sawit rakyat, penentuan harga dilapangan yang di dapatkan petani kelapa sawit dari pedangang pengumpul, dan pengangkutan kelapa sawit dari TPH petani hingga ke TPH yang sudah di tentukan petani kelapa sawit yang pada saat pengangkutan petani di kenakan biaya dalam pengangkutan kelapa sawit rakyat.

Berdasarkan dari hasil penelitian kelapa sawit rakyat bahwa modal awal petani sebagian dari pinjaman kepada orang lain (saudara) dan aja juga petani menggunakan modal sendiri, yang mana rata-rata jumlah modal awal petani kelapa sawit rakyat sekitar 5 sampai 10 juta mulai dari pembukaan lahan, maupun pembelian bibit, dan penanaman. Bibit yang diperoleh petani sebangian dari hasil tanaman sendiri dan ada juga sebagian petani membeli bibit dari petani lain yang sedang melakukan pembibitan kelapa sawit.

Menurut penelitian harga kelapa sawit rakyat pada saat itu Rp.1400/kg harga di tingkat petani, sedangkan harga di RAM Rp.1460/kg perbedan harga dari RAM Rp.60/kg pada saat penelitian, dengan adanya perbedaan harga tidak membuat petani kelapa sawit berpindah dalam melakukan penjualan kelapa sawit kepada RAM tersebut disebabkan petani kelapa sawit tidak mau mengambil resiko dalam melakukan penjualan kelapa sawit. Resiko yang sering di hadapi petani dalam penjualan hasil produksi kelapa sawit ke RAM, banyaknya buah petani yang terkena sortiran di RAM sehingga sebangian petani lebih memilih tetap menjual hasil produksi kelapa sawit kepada pedangang pengumpul yang mana di pedangang pengumpul tidak ada dilakukan pensortiran buah kelapa sawit petani.

Menurut penelitian penentuan harga jual di tentukan dari harga TBS di pabrik kelapa sawit. Sehingga penentuan harga di lihat dari kualitas kelapa sawit yang di hasilkan petani, dan jarak tempuh juga dapat menentukan harga jual

kelapa sawit di tingkat petani di karenakan dalam pengangkutan pedangang pengumpul juga memerlukan biaya dalam pengangkutan kelapa sawit rakyat sehingga semakin jauh jarak yang di tempuh pedangang penumpul untuk mengangkut hasil kelapa sawit yang di miliki para petani maka rendah juga harga di tingkat petani, itu di karenakan adanya perhitungan biaya-biaya pengeluaran pedangang pengumpul dalam pengangkutan kelapa sawit petani seperti biaya bahan bakar dan biaya kerusakan alat tranfortasi dalam pengangkutan kelapa sawit dari TPH petani.

## **RIWAYAT HIDUP**

Muhammad Ahyar Siregar di lahirkan di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan pada tanggal 24 April 1994 penulis merupakan anak ke empat dari empat bersaudara dari Bapak Alm. Ridwan Siregar dan Ibu Maslian Siregar. Jenjang pendidikan yang di tempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2001-2007 menjalani pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Impres Tanjung Medan.
2. Pada tahun 2007-2010 menjalani Pendidikan di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah.
3. Pada tahun 2010-2013 menjalani Pendidikan di sekolah SMA Negeri 1 Kecamatan Kampung Rakyat.
4. Pada tahun 2013 menjalani pendidikan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Pertanian Program Study Agribisnis.
5. Pada bulan Januari-Februari melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Pasir Mandonge.

Pada bulan Oktober-Desember 2017 melakukan penelitian Skripsi di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur penulis ucapkan Kehadirat Allah Subhanahu Wa ta'ala, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada nabi besar Muhammad Salallahu'Alaihi Wasallam.

Adapun judul Skripsi ini adalah **“ANALISIS DESKRIPSI BERBAGAI PEMASALAHAN USAHA PRKEBUNAN KELAPA SAWIT RAKYAT” (Study Kasus : Desa Tanjung Medan, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan batu Selatan)** Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Teristimewa orang tua ayahanda Alm. Ridwan Siregar dan ibundaMaslian Siregar yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang dan selalu memberikan motivasi baik moril maupun spiritual.
2. Bapak Dr.Ir. Muhammad Buchari Sibuea M,S,i, selaku ketua komisi pembimbing.
3. Ibu Ir. Gustina Siregar M,Si , sebagai anggota komisi pembimbing.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr.Dafni Mawar Tarigan, S.P.,M.Si. selaku wakil Dekan 1 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Muhammad Tambrin, S.P., M.Si. selaku wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu Kharunnisa Rangkuti, S.P.,M.Si. Selaku Ketua Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Staf pengajar dan karyawan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada Teman-teman saya yaitu, Ahmad Munir, Hermansyah Hasibuan, Akhmad Riski Hasibuan, Ahmad Syahril, Satria Harun, Lahuddin Nasution, Ilham Kamaluddin, Roy Chartin Samosir, Rizky Angga, Ahmad Faika Siregar, Nirwansyah Sinaga, Arif Maulana, dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada penulis, khususnya kepada teman-teman agribisnis 1.

Akhirnya hanya kepada Allah semua ini diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya, karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugrah dari Allah SWT. Semoga masi ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga amal baik mereka diterima oleh Allah SWT. Amin.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Puji syukur penulis ucapkan Kehadirat Allah Subhanahu Wa ta'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad Salallahu'Alaihi Wassalam.

Adapun judul skripsi ini adalah **“ANALISIS DESKRIPSI BERBAGAI PEMASALAHAN USAHA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT RAKYAT”** (Study Kasus : Desa Tanjung Medan, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan) skripsi ini bertujuan untuk mengetahui berbagai permasalahan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat didaerah penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyajian materi maupun ide-ide pokok penulis sampaikan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar penelitian ini berkelanjutan dan bermanfaat bagi penulis dan khususnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian berikutnya. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Medan, Desember 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>i</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ii</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
Pembiayaan Modal.....	9
Pembiayaan Perawatan.....	10
Penentuan Harga Jual Kelapa Sawit .....	12
Pengangkutan .....	13
Penelitian terdahulu.....	14
Kerangka Pemikiran.....	16
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
Metode Penelitian.....	18
Metode Penentuan Lokasi .....	18
Metode Penarikan Sampel.....	18
Metode Pengumpulan Data.....	19
Metode Analisis Data.....	20
Definisi Operasional dan Batasan Operasional.....	20
<b>DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>

Letak dan Luas Daerah.....	22
Keadaan Penduduk.....	22
Tingkat Pendidikan Penduduk .....	23
Tingkat Umur Penduduk.....	24
Distribusi Penduduk Menurut Agama.....	25
Distribusi Menurut Mata Pencarian .....	25
Distribusi Menurut Kegunaan Tanah.....	26
Jumlah sarana dan prasarana.....	27
Karakteristik Sampel.....	27
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
Permasalahan Kelapa Sawit Rakyat.....	30
Permodalan.....	31
Biaya Perawatan.....	33
Bibit.....	34
Pupuk.....	36
Penentuan Harga .....	37
Pengangkutan .....	38
Pencurian TBS .....	39
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>41</b>
Kesimpulan .....	41
Saran.....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>43</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Luas Tanaman Dan Produksi Kelapa Sawit Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten Tahun 2014 .....	4

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	14

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia sebagai Negara agraris memiliki sumber daya alam yang baik. Hal ini menjadikan subsektor perkebunan Indonesia menjadi berkembang dan memiliki keterkaitan secara langsung dengan aspek ekonomi sosial dan ekologi. Dalam aspek sosial, subsektor perkebunan berperan sebagai sumber devisa Negara, sumber ekonomi wilayah serta sebagai sumber pendapatan masyarakat. Dalam aspek sosial, subsektor perkebunan telah mampu menyerap tenaga kerja, dalam aspek ekologi, dengan sifat tanaman berupa pohon, subsektor perkebunan mendukung kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup, seperti sumberdaya air, penyedia oksigen dan mengurangi degradasi lahan, (Todaro, 2010).

Kelapa sawit (*Elais guinensis Jacq*) merupakan sumber minyak nabati yang penting selain kelapa (kopra), kacang-kacangan, jangung bunga matahari, zaitun, dan sebagainya. Penggunaan minyak kelapa sawit telah dimulai sejak abad ke XV dan pemasaran ke Eropa yang baru dimulai tahun 1800-an. Dewasa ini, komoditas kelapa sawit merupakan perdagangan yang sangat menjanjikan, sehingga banyak petani mengkonversikan lahan mereka menjadi harapan perkebunan kelapa sawit. Diharapkan dimasa depan, minyak kelapa sawit diyakini tidak hanya mampu menghasilkan berbagai hasil industri hilir yang dibutuhkan manusia seperti minyak goreng, mentega, sabun, kosmetik dan lain-lain, tetapi juga dapat menjadi substitusi bahan bakar minyak yang saat ini sebagian besar dipenuhi dengan minyak bumi, apalagi diketahui semakin

menipisnya persediaan minyak bumi akibat yang volumenya tiap tahun semakin lama semakin meningkat (Setyamidjaja,2006).

Menurut Lubis (2010) agribisnis kelapa sawit merupakan keterpaduan sistem komoditas secara vertikal yang membentuk suatu rangkaian pelaku-pelaku (*agribusiness participant system*) yang terlibat dalam sistem adalah mulai dari produsen/penyedia, input/sarana produksi pertanian, distributor input/sarana produksi usahatani, pedagang pengumpul, pedagang besar, usaha pengolahan hasil pertanian (*agroindustri*), pedagang pengecer, eksportir, sampai konsumen domestic dan internasional. Pengembangan agribisnis kelapa sawit berarti memecahkan masalah kemiskinan karena memberikan kesempatan kerja dan mampu meningkatkan daya beli masyarakat pedesaan. Dengan standar kebutuhan tenaga kerja 0,2 Orang/Ha yang langsung bekerja diperkebunan dan 0,2 Orang/Ha yang langsung mendapat pekerjaan di industri hilir dan logistik maka pengembangan 5 juta Ha kelapa sawit akan memberikan kesempatan kerja kepada 2 juta orang, (0,4 Orang/Ha X 5 juta Orang/Ha). Agribisnis kelapa sawit juga merupakan industri yang kompetitif bagi Indonesia untuk bersaing secara global. Industri ini juga merupakan industri yang baik untuk Negara, baik untuk masyarakat dan juga baik untuk pelaku yang mengembangkannya (Badan Pusat Statistik, 2011).

Produksi minyak kelapa sawit di Indonesia terus mengalami peningkatan, pada tahun 1997, produksinya hanya 5,5 juta ton. Pada tahun 2007 meningkat menjadi 17,3 juta ton. Setelah itu, pada tahun 2011, produksi minyak kelapa sawit sudah lebih dari 20 juta ton. Kenaikan produksi ini dipengaruhi oleh penambahan luas areal perkebunan kelapa sawit serta komposisi umur tanaman kelapa sawit

yang awalnya tergolong tanaman belum menghasilkan menjadi tanaman menghasilkan. Selain itu, adanya peningkatan produktivitas tanaman karena perbaikan bahan tanaman (bibit) dan pengolahan kelapa sawit yang semakin intensif.

Peluang agribisnis kelapa sawit cukup bagus. Karena itu agribisnis perkebunan kelapa sawit telah diperluas secara besar-besaran, melalui pola perkebunan besar, pola kebun inti plas-ma, dan pola kemitraan bagi hasil. Masyarakat yang memiliki lahan terbatas dapat bermitra dengan perusahaan perkebunan. Para pakar berkeyakinan bahwa dengan keuntungan yang tinggi (*benefit cost* diatas 3), usaha kecil kelapa sawit akan berkembang dengan pesat (Wiharni, 2011). Tabel 1 ialah mengenai luas tanaman kelapa sawit dan jumlah produksi per kabupaten yang ada di Sumatera utara, yang mana terdapat di dalam tabel 1 terdapat jumlah luas perkebunan kelapa sawit dan produksi kelapa sawit dari Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Bibit tanaman kelapa sawit adalah salah satu unsur produksi yang memegang peran penting dalam sistem usahatani kelapa sawit. Unsur produksi ini merupakan bahan baku yang akan menjadi penentu awal atas keberhasilan proses budidaya selanjutnya. Produksi buah yang baik mustahil dihasilkan dari bibit yang tidak bagus. Karakteristik awal dari bibit itulah yang akan menjadi karakteristik produksi selanjutnya. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa mutu produksi buah nasional juga ditentukan oleh mutu bibit nasional. Pentingnya bibit dalam usaha pertanian sudah tidak di ragukan lagi. Hal ini berkaitan erat dengan penguasaan teknologi pemuliaan serta pengawasan mutu benih dan bibit yang baik.



Tabel 1. Luas Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten tahun 2014

Kabupaten	Luas Tanaman (ha)				Produksi (ton)
	TBM	TM	TTM	Jumlah	
1. Nias	-	-	-	-	-
2. Mandailing Natal	4210	11985	23	16218	49635
3. Tapanuli Selatan	2202	2945	35	5182	12325
4. Tapanuli Tengah	1602	1677	34	3313	6225
5. Tapanuli Utara	10	13	11	34	18
6. Toba Samosir	145	512	11	668	829
7. Labuhan Batu	2785	31845	82	34712	123625
8. Asahan	7018	6622	1592	74832	172591
9. Simalungun	3385	25585	70	2904	114100
10. Dairi	37	118	16	171	300
11. Karo	586	795	12	1393	1900
12. Deli Serdang	27096	11784	86	14666	42762
13. Langkat	6300	39570	421	46291	146521
14. Nias Selatan	670	26	5	701	32
15. Humbang Hasundutan	52	180	25	257	150
16. Pakpak Barat	143	1168	83	1394	1191
17. Samosir	-	-	-	-	-
18. Serdang Bedagai	1945	10706	35	12686	40885
19. Batubara	2258	6272	370	8900	24685
20. Padang Lawas Utara	9365	17529	120	27014	68421
21. Padang Lawas	7000	25830	80	32910	101000
<b>22. Labuhan Batu Selatan</b>	<b>1.762</b>	<b>40.170</b>	<b>608</b>	<b>42.540</b>	<b>14.242.100</b>
23. Labuhan Batu Utara	4632	59660	624	64916	19222
24. Nias Utara	-	-	-	-	-
25. Nias Barat	-	-	-	-	-
26. Gunung Sitoli	-	-	-	-	-

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara 2014

Luas tanaman kelapa sawit rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan dengan belum menghasilkan (TBM) seluas 1.762 ha dan tanaman menghasilkan (TM) seluas 40.170 ha dan luas tanaman tidak menghasilkan (TTM) 608 ha.dengan jumlah produksi 14.242,000 ton pada tahun 2014. Kabupaten Labuhan Batu Selatan terdiri dari 5 kecamatan yaitu: Kecamatan Kota Pinang, Torgamba, Kampung Rakyat, Sungai Kanan, Silang Kitang. Dimana sebagian besar penduduknya memiliki kebun sawit dengan luas lahan ± 2-3 ha. Sektor pertanian

dan perkebunan merupakan sumber daya alam unggulan di Desa Tanjung Medan, dapat dilihat beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten ini. Terutama pada perkebunan kelapa sawit yang hampir seluruh masyarakatnya mayoritas sebagai petani kelapa sawit.

Sebagian besar petani menggunakan tenaga kerja dari luar untuk membantu proses produksi kelapa sawit. Petani kelapa sawit di Desa Tanjung Medan menggunakan jenis bibit dura. Jenis pupuk yang biasanya digunakan petani jenis pupuk NPK, TSP, Dolomit, dan ada juga sebagian masih menggunakan tandan kosong (Tankos). Jenis pestisida yang digunakan petani adalah jenis smart dan Sapurata. Produksi kelapa sawit di Desa Tanjung Medan terbilang banyak karena kelapa sawit ini di panen setiap 2 minggu sekali dengan rata-rata luas kebun sawit  $\pm 2-3$  ha tersebut dapat memberikan pendapatan yang cukup lumayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Tanjung Medan memiliki potensi penghasil kelapa sawit yang baik di karenakan hampir seluruh masyarakatnya memiliki perkebunan kelapa sawit yang rata-rata luasnya  $\pm 2-3$  ha yang menjadi sumber kehidupan masyarakat desa Tanjung Medan. Tingginya kebutuhan hidupan petani mengakibatkan hasil dari penjualan buah kelapa sawit terurai memenuhi kebutuhan keluar petani kelapa sawit seperti: biaya kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan anak petani baik sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi yang mana saat ini memerlukan biaya banyak, dan biaya kehidupan lainnya. Sehingga permodalan petani dalam pembelian pupuk, pestisida, biaya perawatan (pemangkasan atau penunasan pelepah-pelepah yang sudah dianggap tidak berfungsi dan dapat menghalangi dalam proses pemanenan)

terpakai dalam kebutuhan hidup sehari-hari petani sehingga permodalan petani kurang memadai. Selain itu harga di tempat prosurvei cenderung murah dikarenakan petani masih berpatokan dengan pedang pengumpul.

Biaya perawatan adalah biaya yang digunakan dalam berbagai persoalan petani kelapa sawit rakyat berdasarkan beberapa permasalahan seperti, masalah dalam permodalan, penyediaan pupuk, dan pemasaran. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji berbagai permasalahan usaha tani perkebunan kelapa sawit rakyat. Tujuan dilakukan perawatan yang tetap dan teratur sejak penanaman kelapa sawit sampai TBM umur 3 tahun adalah untuk mencapai tingkat pertumbuhan tanaman yang sehat, jagur, dan homogen. Kegiatan pemupukan dan pembrantasan hama penyakit (Fauziah dkk, 2002). seperti dalam pupuk, pestisida, penanaman dan penyisipan yang sekarang ini semakin mahal dan sulit untuk di dapat ditingkat petani, dan biaya perawatan lainnya seperti pemangkasan terhadap pohon kelapa sawit (pembuangan pelepah kelapa sawit yang sudah dianggap mempersulit pemanenan).

Adapun penentuan harga jual ditentukan dari pembelian pedagang pengumpul di tingkat petani. Sehingga penentuan harga di lihat dari kualitas kelapa sawit yang di hasilkan petani, dan jarak tempuh juga dapat menentukan harga jual kelapa sawit di tingkat petani dikarenakan dalam pengangkutan pedagang pengumpul juga memerlukan biaya dalam pengangkutan kelapa sawit rakyat sehingga semakin jauh jarak yang di tempuh pedagang pengumpul untuk mengangkut hasil kelapa sawit yang dimiliki para petani maka rendah juga harga di tingkat petani, itu dikarenakan adanya perhitungan biaya-biaya pengeluaran pedagang pengumpul dalam pengangkutan kelapa sawit petani seperti biaya

bahan bakar dan biaya kerusakan alat transportasi dalam pengangkutan kelapa sawit dari TPH petani.

Dalam pengangkutan petani memiliki dua jalur yaitu darat dan sungai, apabila di musim hujan jalur darat akan sulit untuk di tempuh karena jalur darat akan licin dan adanya tergenang air di permukaan tanah, sehingga pedangang pengumpul memakai truk tambahan yang mampu melewati jalur yang sulit untuk mengangkut hasil panen petani kelapa sawit ketempat truk pengumpul kelapa sawit yang sudah disepakati petani dan pedangang pengumpul, sehingga petani dikenakan biaya tambahan sebesar Rp.50/Kg. Apa bila disaat musim hujan sebagian petani memilih menggunakan jalur sungai yang menggunakan perahu dalam pengangkutan hasil kelapa sawit petani dengan biaya tambahan sebesar Rp.100/ Kg.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisa Deskripsi Berbagai Permasalahan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Desa Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Bataui Selatan.

### **Perumusan Masalah**

1. Bagaimana penyediaan modal usaha perkebunan kelapa sawit rakyat?
2. Bagaimana biaya perawatan (pemupukan, pestisida dan lain-lain) usaha perkebunan kelapa sawit rakyat?
3. Bagaimana penentuan harga jual perkebunan kelapa sawit rakyat?
4. Bagaimana pengangkutan kelapa sawit rakyat?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penyediaan modal usaha perkebunan kelapa sawit rakyat.

2. Untuk mengetahui biaya perawatan (pemupukan, pestisida dan lain-lain) usaha perkebunan kelapa sawit rakyat.
3. Untuk mengetahui penentuan harga jual kelapa sawit rakyat.
4. 4. Untuk mengetahui pengangkutan kelapa sawit rakyat.

#### **Kegunaan Penelitian**

1. Memberikan informasi kepada para petani kelapa sawit rakyat mengenai penyediaan modal.
2. Sebagai bahan pertimbangan kelapa sawit rakyat di daerah penelitian.
3. Memberikan informasi kepada mahasiswa dalam menyelesaikan tugas universitas yang bergerak dalam bidang social ekonomi rakyat.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pembiayaan Modal

Modal adalah syarat mutlak berlangsungnya suatu usaha, demikian pula dengan usahatani. Benda-benda (termasuk tanah) yang dapat mendatangkan pendapatan dianggap sebagai modal. Modal dapat dikelompokkan berdasarkan sifat, kegunaan, waktu dan fungsi.

#### a. Sifat

Selain atas dasar sifat yaitu menghemat lahan dan menghemat tenaga kerja, ada juga yang justru menyerap tenaga kerja lebih banyak (misalnya jika menggunakan teknologi, biologis, pasca usaha) tetapi ada pula yang mempertinggi efisiensi.

#### b. Kegunaan

Atas dasar kegunaanya, modal dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu modal aktif dan modal pasif. Modal aktif adalah modal yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan produksi (misalnya pupuk dan bibit unggul, sedangkan tidak langsung misalnya terasering). Modal pasif adalah modal yang dipergunakan hanya untuk sekedar mempertahankan produk (misalnya penggunaan bungkus, karung, kantong plastik, dan gudang).

#### c. Waktu

Atas dasar waktu pemberian manfaatnya, modal dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu modal produktif dan modal prospektif. Modal produktif misalnya pupuk dan bibit unggul. Modal prospektif misalnya investasi dan terasering.

#### d. Fungsi

Atas dasar fungsinya, modal dapat dibagi dalam dua golongan, yaitu modal tetap dan modal tidak tetap atau modal lancar. Modal tetap ada yang bergerak atau mudah dipindahkan, ada yang hidup ataupun mati (misalnya cangkul, sabit, ternak), sedangkan yang tidak dapat dipindahkan juga ada yang hidup maupun mati (misal bangunan, tanaman keras). Modal tidak tetap misalnya pupuk dan bibit unggul untuk tanaman semusim (Suratih, 2008).

### **Pembiayaan Perawatan**

Biaya perawatan adalah biaya yang digunakan untuk merawat tanaman kelapa sawit. Tujuan dilakukan perawatan yang tetap dan teratur sejak penanaman sawit sampai TBM umur 3 tahun adalah untuk mencapai tingkat pertumbuhan tanaman yang sehat, jagur, tetap dan homogen. Kegiatan pemupukan dan pembrantasan hama penyakit (Fauzi dkk, 2002). Bentuk perawatan seperti;

#### a. Pupuk

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar makanan tersebut tumbuh. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah ada beberapa macam. Pemupukan bertujuan menggantikan unsur hara yang terangkut saat panen, menambah kesuburan tanah, dan menyediakan unsur hara bagi tanaman. Dosis pupuk yang tepat berdasarkan hasil analisis tanah atau tanaman di daerah penelitian (Sutejo, 2002).

#### b. Pestisida

Pestisida merupakan zat, senyawa kimia (zat pengatur tumbuh dan perangsang tumbuh), organisme renik, virus dan zat lain-lain yang digunakan

untuk melakukan perlindungan tanaman atau bagian tanaman. Petani menggunakan pestisida untuk membasmi hama dan gulma dengan harapan hasil produk pertanian meningkat. Disamping dapat meningkatkan hasil produk pertanian, pestisida mempunyai dampak negatif seperti berkurangnya keanekaragaman hayati, pestisida berfungsi untuk membunuh hama sasaran, parasitoid, predator, hiperparasit serta makhluk bukan sasaran seperti lebah, serangga penyerbuk, cacing dan serangga bangkai. Penggunaan pestisida sebaiknya tidak mencampur beberapa jenis dalam sekali semprot tanpa melihat bahan aktif yang terdapat dalam kemasan. Bila bercampur hanya menurut pengalaman teman dan ternyata bahan aktif yang digunakan sama walaupun berbeda merek dagangnya. Hal ini menyebabkan pemborosan dalam menggunakan pestisida ataupun menambah biaya produksi karena manfaatnya sama (Yuantari, 2013).

#### c. Penanaman dan Penyisipan

Waktu penanaman kelapa sawit antara lokasi biasanya berbeda-beda, tergantung pada situasi iklim setempat regional. Di Indonesia penanaman biasanya disesuaikan dengan pola musim hujan, dimana kelembapan tanah cukup tinggi untuk merangsang perkembangan akar sehingga bibit cepat menyesuaikan diri dengan lapangan dan akan menghasilkan buah kelapa sawit yang cukup bagus. Biasanya penanaman hanya dilakukan dalam beberapa bulan. Umur bibit yang paling optimal untuk penanaman dilapangan berkisar 12 bulan. Bibit umur 10-14 bulan umumnya cukup baik untuk ditanam dilapangan karena sudah memenuhi syarat-syarat utama penanaman. Bibit yang ditanam untuk tanaman yang masih baru sebaiknya menggunakan bibit yang seumur dengan tanaman yang disisip. Pokok sisipan ditanam pada bekas tanaman yang sudah



dibongkar supaya barisan tanam tegak lurus. Penyisipan umumnya sudah harus selesai dilakukan 1 tahun setelah penanaman (Pahan, 2006).

### **Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman**

kelapa sawit akan tumbuh dengan baik dan mampu bereproduksi secara optimal apabila dilindungi dari gangguan hama dan penyakit. Hama dan penyakit yang menyerang di pembibitan tidak selalu sama dengan yang ada di tanaman belum menghasilkan (TBM) dan ditanam menghasilkan (TM). Di wilayah pengembangan terutama di TBM sering mendapat serangan hama jenis mamalia seperti tikus, landak, babi hutan, ulat api, kumbang badak, monyet, dll. Oleh karena itu pengendalian hama bersifat berbeda dengan pengendalian hama yang permanen. Perlu disadari bahwa penyakit tanaman sawit sulit dibantas bahkan hampir tidak mungkin dapat diobati dengan fungisida (Samangun, 1989).

### **Penentuan Harga Jual Kelapa Sawit Rakyat**

Harga TBS adalah harga yang diterima petani ketika petani menjual hasil usahatani kelapa sawitnya kepada perusahaan ataupun tengkulak. Harga dari perusahaan ditetapkan oleh tim penetapan harga atau pemerintah, sedangkan harga tengkulak ditetapkan oleh tengkulak itu sendiri. Biasanya harga dari tengkulak lebih kecil dari harga pemerintah. Perubahan harga TBS yang diterima cenderung menurun setiap bulan dan penurunan harga ini dapat berdampak pada jumlah penerimaan yang akan diterima petani, tentunya penerimaan petani akan dapat berdampak pada pendapatan petani. Penurunan harga ini lebih dirasakan petani local dibandingkan petani plasma, karena harga yang diterima petani plasma lebih tinggi (Wildayana E, 2016).

Harga TBS (Tandan Buah Segar) rentan mengalami fluktuasi yang tinggi saat musim hujan dan musim kemarau. Adanya perbedaan harga TBS juga terjadi akibat dari adanya kebijakan masing-masing daerah dalam penentuan harga serta rentannya terjadinya permainan harga pada perkebunan yang tidak termasuk dalam perkebunan plasma (Bahari, 2014).

### **Pengangkutan**

Menurut Rankine dan Fairhurst, (2000) pengangkutan TBS dan brondolan adalah kegiatan pengangkutan dari TPH ke PKS pada setiap hari panen. Pengangkutan TBS memiliki tujuan mengirim TBS dan brondolan ke pabrik dalam keadaan baik melalui penanganan secara hati-hati dan menjaga jadwal pengiriman TBS dan buah secara optimal (Cindy Chairunisa, 2008).

Menurut (Pramudji *et al* 2004) prinsip dasar dari pengangkutan adalah melakukan evakuasi TBS dari lapangan ke PKS secepat-cepatnya (maksimal 24 jam), sesegar-segarinya dan sebersih-bersihnya. Transport buah merupakan rantai dari tiga faktor yaitu panen, pengolahan dan pengangkutan. Ketiga faktor ini merupakan faktor penting yang saling mempengaruhi. Pengelolaan transport buah memiliki 6 sasaran yang harus di capai. Keenam sasaran tersebut yaitu, meningkatkan kualitas TBS, meningkatkan produktivitas kendaraan, menjaga asam lemak bebas (ALB) produk harian 2-3 %, kapasitas dan kelancaran pengelolaan di pabrik, keenam TBS dilapangan serta *cost*(Rp/Kg TBS) transpost yang minimal (Cindy Chairunisa 2008).

Kelapa sawit merupakan tanaman daerah tropis yang umumnya dapat tumbuh didaerah antara 120° Lintang Utara 120° Lintang Selatan. Curah hujan optimal yang di kehendaki antara 2.000-2.500 mm per tahun dengan pembagian

yang merata sepanjang tahun. lama penyinaran matahari yang optimum antara 5-7 jam per hari dan suhu optimum berkisar 24-38°C. Ketinggian di atas permukaan laut yang optimum berkisar 0-500 meter ( Setyamidjaja, 2006).

Tanaman kelapa sawit secara umum waktu tumbuh rata – rata 20-25 tahun. pada tiga tahun pertama disebut sebagai kelapa sawit muda, hal ini dikarenakan kelapa sawit tersebut belum menghasilkan buah. Kelapa sawit mulai berbuah pada usia empat sampai enam tahun. Dan pada usia tujuh sampai sepuluh tahun disebut sebagai periode matang ( *the mature periode* ), dimana pada periode tersebut mulai menghasilkan tandan buah segar ( *Fresh Fruit Bunch* ). Tanaman kelapa sawit pada usia sebelas sampai dua puluh tahun mulai mengalami penurunan produksi tandan buah segar. Dan terkadang pada usia 20–25 tahun tanaman kelapa sawit sudah mati.

Dalam perekonomian Indonesia, komoditas kelapa sawit (*Elaeis guenensis*) mempunyai peran yang cukup strategis. Hampir seluruh bagian tanaman kelapa sawit dapat dimanfaatkan bagi kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung, mulai dari minyak sawit sampai limbahnya (Lubis, 2011).

### **Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian terdahulu, Ratna Permatasari Zen (2008) meneliti masalah umum yang dihadapi petani dalam pengembangan usahatani kelapa sawit antara lain: masalah harga TBS yang berfluktuatif tidak stabil tergantung kepada harga ditingkat PKS(Pabrik Kelapa Sawit) Aek Nabara PKS menetapkan harga berdasarkan harga yang ditetapkan oleh komisi penetapan harga yang setiap 2 minggu sekali bersidang dan mengacu kepada harga CPO(Crude Palm Oil)dunia.

Kemampuan petani dalam melakukan penyusutan hasil (depresiasi) untuk pendanaan peremajaan tidak terorganisir, sehingga ketika saat peremajaan harus dilakukan, petani tidak mempunyai cukup dana untuk membiayai. Kenaikan harga input (sarana produksi seperti pupuk, herbisida, pestisida dan fungisida dan peralatan) lebih cepat daripada harga TBS sehingga keuntungan yang tinggi tidak dapat diperoleh petani. Masalah petani yang masih ketergantungan meminjam uang kepada toke sehingga menghambat pengembangan kelapa sawit rakyat. Pecurian TBS terus merajalela terutama ketika harga sawit sedang tinggi, sehingga petani sulit untuk memperoleh keuntungan yang memadai.

Modal untuk mengembangkan unit usaha perkebunan harus dipersiapkan sejak dini dan bersifat jangka panjang karena menjalankan usaha perkebunan kelapa sawit membutuhkan waktu relative lama dan kondisi ekonomi yang baik. Modal digunakan untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit jadi tidak hanya keperluan penyediaan lahan, bibit, tenaga kerja, tetapi juga dalam upaya meningkatkan pengetahuan petani melalui penyuluhan agar suatu usaha perkebunan dapat berkembang dan mempunyai hasil yang dapat meningkatkan pendapatan pemilik kebun rakyat. Sehingga modal sangat dapat menentukan berkembangnya suatu usahatani perkebunan rakyat (Mangoensoekarjo dan Samangun, 2003).

Pengembangan perkebunan rakyat secara cepat ini merupakan salah satu tujuan pemerintah, karena disamping untuk menghasilkan devisa Negara juga untuk memperluas kesempatan kerja dan sekaligus juga untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kelapa sawit di Indonesia ini merupakan monopoli

perkebunan besar Negara atau perkebunan besar swasta. Saat ini perkebunan rakyat sudah berkembang dengan pesat (Sugito, 1992).

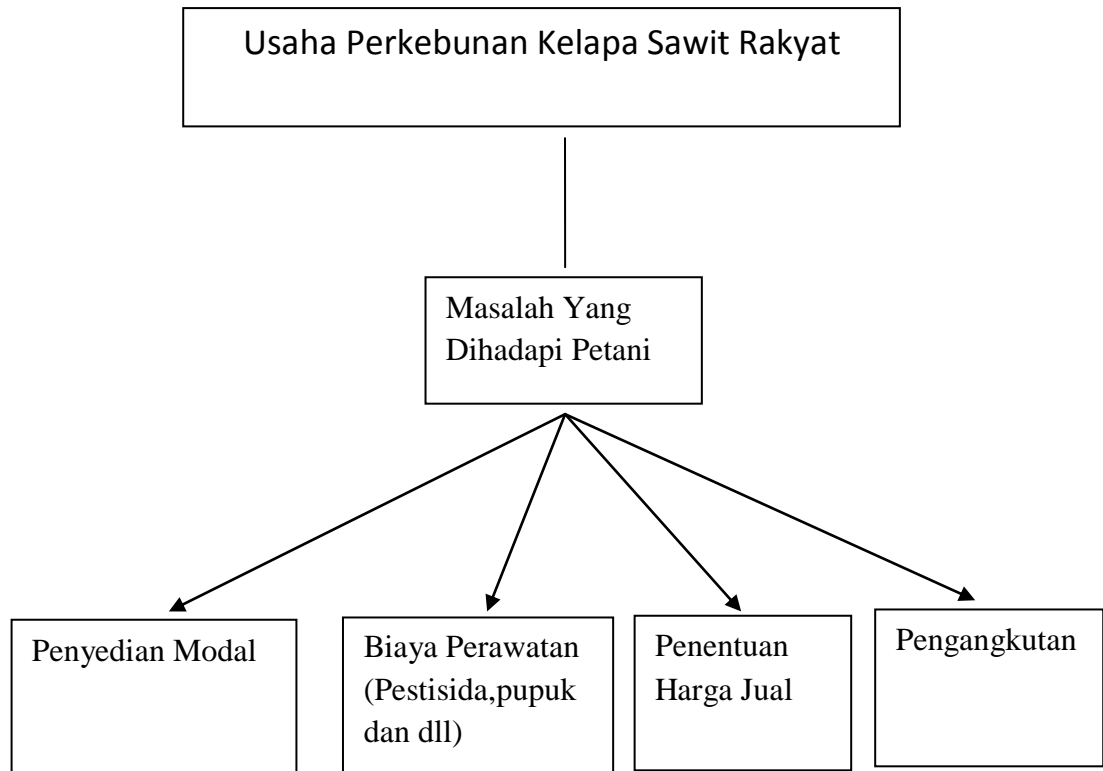
### **Kerangka Pemikiran**

Perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan merupakan daerah yang potensial dalam mengembangkan komoditi sawit. Dimana di daerah ini sebagian besar penduduk desa memiliki kebun sawit dengan luas rata-rata  $\pm$  2-3 Ha yang merupakan pendapatan utama keluarga. Kebun kelapa sawit di daerah penelitian ini hampir di temukan di sepanjang jalan. Dengan umur tanaman yang hampir sama dan semua tanaman kelapa sawit ini sudah menghasilkan produksi tanaman buah segar (TBS).

Jenis bibit yang digunakan di daerah penelitian menggunakan varietas dura: tempurung tebal (2-8 mm) tidak terdapat lingkaran serabut pada bagian luar tempurung, daging buah relatif tipis yaitu 35-50% terdapat buah, kernel (daging biji) besar dengan kandungan minyak rendah dan dalam persilangan dipakai sebagai pohon induk betina. Dalam pemeliharaan kelapa sawit ini para petani menggunakan pupuk TSP, NPK, Dolomit dan juga pestisida jenis Smart. Berfungsi untuk meningkatkan produksi dan kualitas TBS yang baik. Untuk harga TBS di daerah penelitian 1.300 /kg dan harga TBS ini selalu berfluktuasi.

Di daerah penelitian para petani kelapa sawit rakyat terus berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan produksinya, agar pendapatan meningkat dan bisa memenuhi segala kebutuhan keluarga. Untuk itu perlu diperhatikan

Secara sistematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

—————> : Berpengaruh

**Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kasus (case study method) yaitu metode yang di dasarkan atas fenomena atau kejadian yang terjadi disuatu daerah tertentu. Metode ini adalah kajian yang mendalami suatu objek yang diteliti pada suatu daerah tertentu dan tidak bisa disimpulkan yang sama dengan daerah atau kasus-kasus lainnya.

### Metode Penentuan Lokasi

Metode penentuan daerah secara purposive, penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Penelitian ini mengenai kajian Analisi Deskripsi Berbagai Permasalahan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Desa Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

### **Produksi Kelapa Sawit Menurut Kecamatan di Kabupaten Labuhan Batu Selatan (Ton) 2015**

<b>Produksi Kelapa Sawit Kecamatan Kampung Rakyat (Ton)</b>	<b>Produksi Kelapa Sawit Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Ton)</b>	<b>Persentase (%)</b>
160.682	635.372	25,28

*Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Labuhanbatu Selatan*

### Metode Penarikan Sampel

Penarikan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*, dengan mempertimbangkan populasi, biaya, waktu dan tenaga, dimana pada Desa Tanjung Medan terdapat 243 KK kelapa sawit. Menurut Sugiono (2010), sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasi. Jumlah populasi yang terdapat di Desa Tanjung Medan

sebanyak 243 petani. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan teknik *Slovin*. Secara Matematis, Rumus Slovin yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan teknik *Slovin*. Secara Matematis, Rumus Slovin yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1+N.(e)^2} \\ &= \frac{243}{1+243.17\%^2} \\ &= \frac{243}{1+243.(0,0289)}\end{aligned}$$

$$n = \frac{243}{7,4027}$$

$$n = 32,8258 = 32 \text{ sampel}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Total Populasi

e = Batas Toleransi Error

Jadi jumlah sampel sebanyak 32 KK petani kelapa sawit di daerah penelitian.

### **Metode Pengumpulan Data**

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani kelapa sawit dengan menggunakan kuisioner yang telah disiapkan. Sedangkan pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dari



kepuustakaan, dan juga dari instansi-instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain data BPS, dan Kantor Desa.

### **Metode Analisis Data**

Untuk menganalisis masalah ke 1-4 yang digunakan analisis deskriptif dan tabulasi sederhana.

### **Defenisi dan Batasan Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka berikut ini penulis membuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut:

1. Usahatani kelapa sawit rakyat adalah suatu usaha yang dilakukan diatas sebidang lahan usahatani dengan menanam kelapa sawit mulai dari awal produksi sampai pemanenan dengan berupaya untuk memanfaatkan sumber daya seoptimal mungkin.
2. Luas lahan yang digunakan untuk sarana berlangsungnya usahatani kelapa sawit dihitung per Ha, yang diliputi panjang dan lebar.
3. Pupuk merupakan sumber bahan yang digunakan oleh petani untuk menyuburkan tanah dengan tujuan untuk menciptakan mikroba atau unsur hara dalam tanah dan dihitung dalam satuan Kg.
4. Pestisida (Liter) merupakan zat kimia atau bahan lain serta jasad renik virus yang digunakan petani untuk mengendalikan atau mencegah hama atau penyakit yang merusak tanaman, bagian tanaman atau hasil-hasil pertanian, mengendalikan rerumputan, mengatur atau merangsang pertumbuhan yang tidak diinginkan agar mendapatkan produksi yang maksimal.
5. Penelitian dilakukan di Desa Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat.

6. Petani sampel adalah petani yang menanam kelapa sawit di Desa Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat.
7. Penelitian dilakukan tahun 2017.

## **DESKRIPSI UMUM DAERAH PEELITIAN**

Desa Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini merupakan sentra produksi tanaman perkebunan kelapa sawit, hal ini ditandai dengan tingginya tingkat produktivitas lahan di Desa ini dalam menghasilkan pertanian. Serta dilihat juga dari mata pencaharian penduduk sekitar yang sebagian besar merupakan petani.

Jarak desa dengan ibukota kecamatan adalah berkisar 26 km. Sistem transportasi di desa Tanjung Medan cukup baik. Jadi akses transportasi dari kota ke daerah kecamatan Kampung Rakyat cukup tersedia, ditandai dengan adanya angkutan umum antar desa maupun antar kecamatan yang aktif beroperasi.

Desa Tanjung Medan merupakan salah satu desa di Kecamatan Kampung Rakyat dengan luas wilayah 638 Ha. Adapun batas-batas wilayah daerah penelitian yaitu :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tolan **I/II**.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kelurahan Tanjung Medan.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Teluk Panji.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pekan Tolan.

### **Keadaan Penduduk**

Jumla penduduk Desa Tanjung Medan tercatat sebesar 7.628 jiwa, di bagi berdasarkan jenis kelamin yaitu pria dan wanita. Untuk mempermudah melihat kondisi keadaan penduduk Desa Tanjung Medan berikut adalah Tabel Distribusi penduduk.

**Tabel 1. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.**

<b>Nomor</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Presentase(%)</b>
1	Pria	3623	47,49
2	Wanita	4005	52,50
<b>Total</b>		<b>7628</b>	<b>100</b>

*Sumber : kantor Desa Tanjung Medan, 2017*

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin pria sebanyak 3623 jiwa atau %, jumlah ini lebih besar dari pada jumlah penduduk wanita yaitu sebesar 4005 jiwa atau %.

### **Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

Seiring dibangunya sarana dan prasarana di desa-desa termasuk Desa Tanjung Medan, berbagai informasi pun telah banyak diterima oleh penduduk sehingga kesadaran tentang pentingnya pendidikan mulai terbuka. Hal ini ditandai dengan telah meningkatnya minat orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya serta banyaknya minat anak yang ingin sekolah bahkan hingga keperguruan tinggi.

Kondisi ini merupakan sebuah kemajuan yang cukup berarti jika dibandingkan kondisi penduduk Desa Tanjung Medan terdahulu. Sebelumnya pendidikan bukanlah prioritas utama bagi penduduk setempat. Sedikit sekali yang memiliki pemikiran untuk membuat suatu perubahan.

Hasil pertanian yang cukup baik sehingga murah untuk memenuhi kebutuhan pangan, sarana untuk keluar yang sudah memadai, dan sudah memadai, dan sudah memadainya fasilitas-fasilitas pendidikan seperti sekolah membuat penduduk desa sangat puas dengan keadaan yang ada.

Data distribusi penduduk menurut pendidikan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini :

**Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Tanjung Medan, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.**

No	pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	679	8,90
2	Tamat Sekolah Dasar	768	10,06
3	Tamat SMP	1536	20,13
4	Tamat SMA	3498	45,85
5	Tamat Perguruan Tinggi	1147	15,03
<b>Total</b>		<b>7628</b>	<b>100</b>

*Sumber : Kator Desa Tanjung Medan, 2017*

### **Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Umur**

Berikut tabel distribusi umur penduduk Desa Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

**Tabel 3. Distribusi Penduduk Meuru Tingkat Umur Di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.**

No	Kelompok Umur (Tahu)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 - 4	1028	13,47
2	5 - 9	871	11,41
3	10 - 14	720	9,43
4	15 - 19	816	10,69
5	20 - 24	737	9,66
6	25 - 29	781	10,23
7	30 - 34	640	8,39
8	35 - 39	576	7,55
9	40 - 44	410	5,37
10	45 - 49	332	4,35
11	50 - 54	361	4,73
12	> 55	356	4,66
<b>Total</b>		<b>7628</b>	<b>100</b>

*Sumber : Kator Desa Tanjung Medan, 2017*

## Distribusi Penduduk Menurut Agama

Data distribusi penduduk menurut agama selengkapnya dapat dilihat pada

Tabel 4 dibawah ini :

**Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Agama Di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.**

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Islam	6854	89,85
2.	Khatolik	314	4,11
3.	Kristen	455	5,96
4.	Budha	5	0,06
5.	Lainnya	-	-
<b>Total</b>		<b>7.628</b>	<b>100</b>

*Sumber : Kantor Desa Tanjung Medan, 2017*

## Penduduk Menurut Distribusi Mata Pencaharian

Data distribusi penduduk menurut mata pencaharian selengkapnya dapat

dilihat pada Tabel 5 dibawah ini :

**Tabel 5. Distribusi penduduk Menurut Mata Pencaharian Di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu selatan.**

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	1.432	18,77
2	PNS/TNI/POLRI	1.016	13,31
3	Karyawan Perusahaan Swasta	1.232	16,15
4	Pengrajin Industri Rumah Tangga	103	1,35
5	Pengusaha Kecil Dan Menengah	413	5,41
6	Lainnya	3432	44,99
<b>Total</b>		<b>7.628</b>	<b>100</b>

*Sumber : Kantor Desa Tanjung Medan, 2017*

## Penggunaan Tanah

Topografi Desa Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan termasuk topografi yang baik yaitu dengan keadaan tanah yang datar. Namun di tempat ini merupakan tempat yang sangat cocok untuk daerah pertanian.

Penggunaan tanah di Desa Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan selain untuk pertanian, ada juga yang digunakan untuk hal itu. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel distribusi penggunaan tanah.

**Tabel 6. Distribusi Penggunaan Tanah Di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.**

No	Penggunaan Tanah	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Luas Tanah Pemukiman	300	47,1
2	Luas Pekarangan	56,5	8,85
3	Tanah Wakaf	1,5	0,23
4	Perladangan	250	39,18
5	Lain – Lain	30	4,70
<b>Total</b>		<b>638</b>	<b>100</b>

*Sumber : Kantor Desa Tanjung Medan, 2017*

Penggunaan tanah di Desa Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan paling banyak digunakan untuk daerah pemukiman. Seluas 300 Ha (47,1%), dan penggunaan lahan untuk perladangan juga cukup luas yaitu seluas 250 Ha (39,18%).

## Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat. Hal tersebut untuk mendukung setiap kegiatan

masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal fasilitas umum. Di Desa Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan ada beberapa fasilitas yang disediakan pemerintah kecamatan setempat. Untuk dapat melihat lebih jelas, dapat di lihat pada Tabel berikut.

**Tabel 7. Jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Kepala Desa	1
2	Balai Desa	1
3	Masjid	19
4	Gereja	7
5	Sekolah	9
6	Puskesmas	1
<b>Total</b>		<b>31</b>

*Sumber : kantor Desa Tanjung Medan, 2017*

Data diatas tersebut merupakan fasilitas yang disediakan pemerintah setempat yang digunakan oleh penduduk Desa Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

### **Karakteristik Sampel**

Petani sampel berjumlah 30 orang yang hanya berada di Desa Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan dengan karakteristik yang tentunya akan sangat berbeda yang dilihat dari beberapa kategori. Hal ini dapat dilihat melalui tabel berikut :



**Tabel 8. Karakteristik Petani Sampel di Desa Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan**

No.	Keterangan	Rataan
1	Luas Lahan (ha)	2
2	Umur (Tahun)	40
3	pendidikan (Tahun)	9
4	Jumlah Tanggungan (Orang)	5

*Sumber : Data Primer Diolah, 2017*

Tabel 8 diatas, dapat dilihat ada beberapa karakteristik petani sampel yang diteliti dalam penelitian ini. Dari karakteristik luas lahan untuk budidaya tanaman perkebunan kelapa sawi rata-rata petani hanya 2 ha. Terbukti dari hasil penelitian di lapangan petani hanya menggunakan luas lahan 2 ha untuk perkebunan kelapa sawit.

Karakteristik umur, petani rata-rata berumur 40 tahun, yang artinya rata-rata petani sampel sudah memasuki usia produktif, yaitu usia dimana petani sampel yang semuanya bekerja. Dapat dilihat dari data penelitian yang langsung di survei di lapangan, petani sampel umumnya sudah berumah tangga.

Karakteristik pendidikan, petani sampel pada umumnya semua bersekolah, namun pendidikan yang paling rendah yang dijalani adalah tamat SD. Dari nilai rata-rata bahwa petani sampel menduduki bangku sekolah paling lama 9 tahun yaitu pendidikan terakhir SMP. Hal ini disebabkan petani sampel pada zaman dahulu tidak mendapatkan pendidikan yang layak dikarenakan perekonomian keluarga yang tidak memungkinkan untuk sekolah lebih lanjut, menurut informasi dilapangan zaman dahulu gedung sekolah tidak begitu berkembang seperti saat ini. Bahkan ada juga yang memilih berhenti di tingkat SD.

Petani yang sudah berumah tangga, petani juga pasti memberi nafkah kepada keluarga yang ditanggungnya. Jumlah tanggungan petani menurut data rata-rata adalah bahwa rata-rata petani memiliki jumlah tanggungan sebanyak 4 orang. Pada umumnya petani sampel jarang memiliki jumlah tanggungan < 2 orang, karena pada zaman dahulu anak lebih berprioritas untuk meneruskan generasi, namun hal inilah yang menyebabkan tingginya angka kelahiran dari pada angka kematian di daerah penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Permasalahan Kelapa Sawit Rakyat

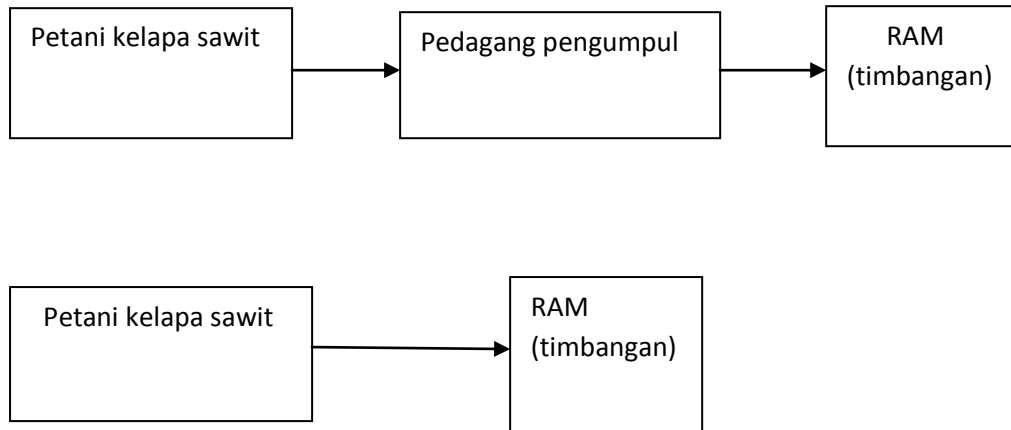
Berdasarkan hasil penelitian petani kelapa sawit rakyat di desa Tanjung Medan, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan memiliki permasalahan. Seperti permasalahan permodalan dalam mengembangkan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat, pembiayaan dalam perawatan kelapa sawit seperti: pemupukan dan pemeliharaan kelapa sawit rakyat, penentuan harga kelapa sawit di tingkat petani kelapa sawit, dan pengangkutan kelapa sawit.

Menurut penelitian harga kelapa sawit rakyat pada saat itu Rp.1400/kg harga di tingkat petani, sedangkan harga di RAM Rp.1460/kg perbedaan harga dari RAM Rp.60/kg pada saat penelitian, dengan adanya perbedaan harga tidak membuat petani kelapa sawit berpindah dalam melakukan penjualan kelapa sawit kepada RAM tersebut disebabkan petani kelapa sawit tidak mau mengambil resiko dalam melakukan penjualan kelapa sawit. Resiko yang sering di hadapi petani dalam penjualan hasil produksi kelapa sawit ke RAM, banyaknya buah petani yang terkena sortiran di RAM sehingga sebagian petani lebih memilih tetap menjual hasil produksi kelapa sawit kepada pedagang pengumpul yang mana di pedagang pengumpul tidak ada dilakukan pensortiran buah kelapa sawit petani.

Menurut penelitian saluran distribusi petani dalam melakukan perdagangan hasil dari perkebunan kelapa sawit ada 2 yaitu, ada 23 petani (71%) menjual hasil perkebunan kelapa sawit melalui pedagang pengumpul disebabkan, petani tidak mau mengambil resiko buah petani terkena sortiran di RAM dan petani sudah nyaman menjual hasil panen ke pedagang pengumpul, dan 9

petani(28%) menjual hasil perkebunan kelapa sawit ke RAM disebabkan harga di RAM lebih tinggi dibandingkan harga dipedagang pengumpul. Menurut penelitian ada 2 Saluran Distribusi di daerah penelitian yaitu:

#### Saluran Distribusi Petani Kelapa Sawit Di Desa Tanjung Medan.



Gambar 1. Saluran distribusi

#### **Permodalan**

Modal adalah syarat mutlak berlangsungnya suatu usaha, demikian pula dengan usahatani. Benda-benda (termasuk tanah) yang dapat mendatangkan pendapatan dianggap sebagai modal. Modal dapat dikelompokkan berdasarkan sifat, kegunaan, waktu, dan fungsi.

1. Berdasarkan dari hasil penelitian kelapa sawit rakyat bahwa modal awal petani sebagian dari pinjaman kepada orang lain (sanak saudara) dan ada juga petani menggunakan modal sendiri, yang mana rata-rata jumlah modal awal petani kelapa sawit rakyat sekitar 5 sampai 10 juta mulai dari pembukaan lahan, maupun pembelian bibit, dan penanaman. Bibit yang diperoleh petani sebangian dari hasil tanaman sendiri dan ada juga sebagian petani membeli

bibit dari petani lain yang sedang melakukan pembibitan kelapa sawit. Dalam pengambalian modal yang dipinjam petani tidak mengungkan batas waktu, modal pinjaman dikembalikan pada saat petani memiliki uang untuk mengembalikan pinjaman petani.

2. Usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Tanjung Medan memiliki potensi penghasil kelapa sawit yang baik dikarenakan hampir seluruh masyarakatnya memiliki perkebunan kelapa sawit yang lumayan luas yang menjadi sumber kehidupan masyarakat desa Tanjung Medan. Tingginya kebutuhan hidup petani mengakibatkan hasil dari penjualan buah kelapa sawit terurai memenuhi kebutuhan keluar petani kelapa sawit seperti: biaya kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan anak petani baik sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi yang mana saat ini memerlukan biaya banyak, dan biaya kehidupan lainnya.
3. Permodalan petani dalam pembelian pupuk, pestisida, biaya perawatan (pemangkasan atau penunasan pelepah-pelepah yang sudah dianggap tidak berfungsi dan dapat menghalangi dalam proses pemanenan) terpakai dalam kebutuhan hidup sehari-hari petani sehingga permodalan petani kurang memadai. Selain itu harga di tempat prasurvei cenderung murah dikarenakan petani masi berpatokan dengan harga pabrik kelapa sawit yang berada di Desa Tanjung Medan.
4. Berdasarkan penelitian dari 32 sampel ada 25 sampel (78%) mengatakan bahwa pemodal saat memulai usaha perkebunan kelapa sawit petani sulit mendapatkan permodalan, dan 7 sampel (22%) sampel lagi mengatakan permodalan saat melakukan usah perkebunan kelapa sawit rakyat mengatan

permodalan mudah disebabkan modal pada saat memulai usaha perkebunan kelapa sawit petani memiliki modal sendiri dalam melakukan usaha perkebunan kelapa sawit. Dalam memulai usaha tani kelapa sawit membutuhkan modal untuk membeli pupuk, bibit kelapa sawit, dan pestisida. Sehingga petani melakukan peminjaman modal kepada sanak saudara, dan tetangga untuk mendapatkan permodalan dalam usaha perkebunan kelapa sawit.

### **Biaya Perawatan**

Biaya perawatan adalah biaya yang digunakan untuk merawat tanaman kelapa sawit. Tujuan dilakukan perawatan yang tetap dan teratur sejak penanaman kelapa sawit sampai TBM umur 3 tahun adalah untuk mencapai tingkat pertumbuhan tanaman yang sehat, jagur, dan homogen. Kegiatan pemupukan dan adapun penentuan harga jual di tentukan dari pembelian pedagang pengumpul di tingkat petani.

1. Menurut penelitian penentuan harga dilihat dari kualitas kelapa sawit yang di hasilkan petani, dan jarak tempuh juga dapat menentukan harga jual kelapa sawit di tingkat petani di karenakan dalam pengangkutan pedagang pengumpul juga memerlukan biaya dalam pengangkutan kelapa sawit rakyat sehingga semakin jauh jarak yang di tempuh pedagang penumpul untuk mengangkut hasil kelapa sawit yang dimiliki para petani maka rendah juga harga di tingkat petani, itu dikarenakan adanya perhitungan biaya-biaya pengeluaran pedagang pengumpul dalam pengangkutan kelapa sawit petani seperti biaya bahan bakar dan biaya kerusakan alat transportasi dalam pengangkutan kelapa sawit dari TPH petani. Brantasan hama penyakit( Fauziah dkk, 2002). seperti dalam pupuk, pestisida, penanaman dan

penyisipan yang sekarang ini semakin mahal dan sulit untuk dapat ditingkat petani, dan biaya perawatan lainnya seperti pemangkasan terhadap pohon kelapa sawit(pembuangan pelepah kelapa sawit yang sudah dianggap mempersulit pemanenan). Upah perawatan yang biasanya dikeluarkan petani pada saat pemangkasan (penunsan) sebesar Rp.3000- 5000/pohon, sedangkan pemiringan areal sekitar pohon kelapa sawit Rp.2000/pohon, upah panen yang diterima pemanen sekitar Rp.200/Kg.

2. Berdasarkan penelitian 32 sampel (100%) mengatakan harga ditingkat petani cenderung murah disebabkan pedagang pengumpul berpatokan dengan harga pabrik yang berdiri didaerah penelitian yang mana harga dipabrik tersebut cenderung murah dibandingkan dengan harga dipabrik lain. Tetapi harga perawatan perkebunan kelapa sawit rakyat cenderung mahal sehingga petani sulit melakukan perawatan kelapa sawit, namun perawatan terhadap perkebunan kelapa sawi petani sangat penting agar mampuberproduksi dengan baik, sehingga petani kelapa sawit wajib melakukan perawatan kelapa sawit agar usaha perkebunan kelapa sawit petani berjalan dengan baik dan mampu membiayai kebutuhan hidup sehari-hari petani.

### **Bibit**

Bibit ialah cikal bakal tumbuhan yang berupa tumbuhan muda (kecil) yang akan ditanam dan akan di budidayakan. Kualitas bibit sangat menentukan keberhasilan produksi ke depannya, bibit yang berkualitas akan tumbuh dengan baik dapat dilihat dari pertumbuh sehat, jagur, dan berproduksi dengan baik dengan waktu produksi yang berkepanjangan.

1. Berdasarkan penelitian benih yang digunakan petani untuk di jadikan bibit untuk tanaman usaha tani kelapa sawit rakyat didapatkan dari perkebunan PT. SIFEF GROUF yang ada di daerah penelitian petani mengambil benih yang tumbuh disekitaran pohon kelapa sawit di perkebunan tersebut dan kemudian dipindahkan ke polibeg dan dirawat petani sampai saatnya bisa ditanam dilahan petani, petani membudidayakan dari benih yang didapat dari perkebunan tersebut dan di jadikan bibit tanaman kelapa sawit.
2. Jenis bibit yang digunakan petani kelapa sawit rakyat yang kebanyakan menggunakan jenis dura pada saat penanaman di areal lahan pertanian kelapa sawit rakyat, pada saat penanaman jenis bibit dura ini yang cuma ada dan mudah ditemukan para petani di karenakan jenis bibit lain belum ada saat penanaman dan belum ada yang di budidayakan jenis bibit lain selain jenis bibit dura, selain menurut banyak petani jenis bibit dura ini lebih tahan pada terhadap penyakit dan perubahan iklim, menurut petani jenis bibit dura ini lebih menguntungkan dikarenakan buah yang di hasilkan lebih berat di bandingkan dari jenis bibit yang lain. Menurut hasil penelitian harga bibit yang digunakan petani untuk dilahan petani kelapa sawit dengan kisaran harga Rp.3000- 5000/ bibit sekitar 15-20 tahun yang lalu.
3. Berdasarkan penelitian dari 32 sampel(100%) mengatakan bahwa bibit yang dipakai petani saat ini kurang bagus dan kurang baik dalam berproduksi sehingga perawatan terhadap kelapa sawit petani harus diperhatikan agar dapat produksi kelapa sawit baik. Menurut para petani pemupukan tepat waktu dan perawatan yang tepat waktu akan membantuk tanaman kelapa sawit petani untuk dapat berproduksi dengan baik.



## **Pemupukan**

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau di tambahkan pada tanaman dengan maksud agar makanan tersebut tumbuh. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah ada beberapa macam. Pemupukan bertujuan menggantikan unsure hara yang terangkut saat panen.

1. Menurut penelitian jenis pupuk yang dipakai petani kelapa sawit rakyat kebanyakan menggunakan pupuk kimia seperti NPK, TSP, dan Delomit, pupuk ini didapatkan petani dari pedagang pengumpul di daerah perkampungan warga dan sebagian juga petani memakai pupuk bersubsidi dari pemerintah yang di dapatkan dari instansi pemerintahan seperti kepada dusun, namun pupuk bersubsidi jarang di dapatkan petani kelapa sawit dikarenakan banyaknya peminat pupuk bersubsidi di kalangan petani kelapa sawit yang mampu untuk membeli yang non bersubsidi (orang kaya setempat) yang nama juga berlomba-lomba membeli pupuk bersubsidi sehingga petani yang kurang mampu tidak dapat kebangian pupuk yang bersubsidi dari pemerintah.
2. Pemupukan di lakukan petani 4 bulan 1x diaeral petanian kelapa sawit petani dengan sebanyak 2 kg/ pohon kelapa sawit, pemupukan ini sebagian dikerjakan keluarga dan jika dipekerjakan dengan orang lain dengan upah Rp. 25.000/sak(karung), tetapi saat melakukan penelitian petani tidak ada lagi mengupakan pemupukan kepada orang lain, dikarenakan hasil pekerjaan tidak sesuai dengan yang diinginkan pemilik lahan perkebunan kelapa sawit.

3. Berdasarkan penelitian dari 32 sampel (100%) mengatakan bahwa di tempat penelitian di Desa Tanjung Medan Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan sulit dalam mendapatkan pupuk di tingkat petani kelapa sawit sehingga petani membeli pupuk dari desa sebelah, adapun pupuk yang didapatkan petani desa sebelah melalui agen pupuk yang mana agen sering menawarkan pupuk kepada petani. Yang manaharga pupuk yang di beli petani dari desa sebelah lebih mahal dibandingkan dengan harga pupuk yang dibeli petani ditempat penelitian.

### **Penentuan Harga**

Harga TBS adalah harga yang diterima petani ketika petani menjual hasil usahatani kelapa sawitnya kepada perusahaan ataupun tengkulak. Harga dari perusahaan ditetapkan oleh tim penetapan harga atau pemerintah, sedangkan harga tengkulak ditetapkan oleh tengkulak itu sendiri. Biasanya harga dari tengkulak lebih kecil dari harga pemerintah. Perubahan harga TBS yang diterima cenderung menurun setiap bulan dan penurunan harga ini dapat berdampak pada jumlah penerimaan yang akan diterima petani, tentunya penerimaan petani akan dapat berdampak pada pendapatan petani.

1. Menurut penelitian penentuan harga jual di tentukan dari harga TBS di pabrik kelapa sawit. Sehingga penentuan harga di lihat dari kualitas kelapa sawit yang di hasilkan petani, dan jarak tempuh juga dapat menentukan harga jual kelapa sawit di tingkat petani di karenakan dalam pengangkutan pedagang pengumpul juga memerlukan biaya dalam pengangkutan kelapa sawit rakyat sehingga semakin jauh jarak yang di tempuh pedagang pengumpul untuk mengangkut hasil kelapa sawit yang di miliki para petani maka rendah juga

harga di tingkat petani, itu di karenakan adanya perhitungan biaya-biaya pengeluaran pedagang pengumpul dalam pengangkutan kelapa sawit petani seperti biaya bahan bakar dan biaya kerusakan alat transportasi dalam pengangkutan kelapa sawit dari TPH petani.

2. Harga TBS yang berkualitas baik dengan harga Rp. 1460/Kg di RAM dengan buah berkualitas baik, sedangkan harga di pedagang pengumpul harga buah yang berkualitas Rp.1400/Kg, Sedangkan buah yang kualitasnya kurang baik atau mentah berat timbangan TBS akan dikurangi dari berat yang dihasilkan TBS petani kelapa sawit. Sedangkan mengenai harga TBS yang menggunakan truk pengangkut langsung (truk kecil) akan dikenai biaya Rp.50/Kg dari harga yang ditentukan pedagang pengumpul sedangkan yang tidak memakai truk langsung dalam pengangkutan hasil produksi kelapa sawit petani tidak dikenakan biaya tambahan kepada petani kelapa sawit.

### **Pengangkutan**

Pengangkutan TBS adalah kegiatan pengangkutan dari TPH ke PKS pada setiap hari panen. Pengangkutan TBS memiliki tujuan mengirim TBS dan brondolan ke pabrik dalam keadaan baik melalui penanganan secara hati-hati dan menjaga jadwal pengiriman agar TBS tetap segar sampai ke pabrik.

1. Menurut penelitian dalam pengangkutan petani memiliki dua jalur yaitu darat dan sungai, apabila di musim hujan jalur darat akan sulit untuk di tempuh karena jalur darat akan licin dan adanya tergenang air di permukaan tanah, sehingga petani lebih memilih menggunakan jalur sungai dikarenakan jalur sungai lebih cepat dibandingkan menggunakan jalur darat pada saat dimusim hujan. Dikarenakan jalur darat tergenang air sehingga menyebabkan jalannya

darat menjadi licin dan sulit dilewati truk pedangang pengumpul sehingga memakai truk tambahan yang mampu melewati jalur yang sulit untuk mengangkut hasil panen petani kelapa sawit ketempat truk pengumpul kelapa sawit yang sudah di sepakati petani.

2. Pada saat dimusim hujan petani menggunakan jalur darat dikarenakan jalur darat dikarenakan tidak semua lahan perkebunan kelapa sawit petani di dekat sungai dan sehingga tidak ada lagi jalur lain selain jalur darat sehingga petani menggunakan jalur darat walaupun jalur darat sulit untuk ditempuh dalam saat melakukan pengangkutan hasil dari perkebunan kelapa sawit rakyat, sehingga petani di kenakan biaya tambahan sebesar Rp.50/Kg. Apa bila disaat musim hujan sebagian petani memilih menggunakan jalur sungai yang menggunakan perahu dalam pengangkutan hasil kelapa sawit petani dengan biaya tambahan sebesar Rp.100/ Kg.
3. Pada saat musim kemarau petani kelapa sawit di Desa tanjung medan menggunakan jalur darat dalam mengangkut hasil dari produksi kelapa sawit petani, dikarenakan jalur darat kering dan gampang untuk dijalani pedangang pengumpul sampai ke TPH petani kelapa sawit petani untuk mengangkut hasil perkebunan kelapa sawit petani dan saat itu petani tidak dikenakan biaya tambahan dikarenakan pedangang pengumpul tidak memakai truk tambahan seperti saat musim hujan dalam pengangkutan hasil perkebunan kelapa sawit petani.

### **Pencurian TBS**

Pencurian adalah salah satu sejenis kejahatan terhadap kekayaan manusia yang diatur dalam kitab undang-undang hokum pidana (KUHP) dan merupakan

masalah yang merajalela di masyarakat. Banyak diketahui pencurian asset perkebunan dilakukan oleh masyarakat atau orang-orang yang sangat merugikan perkebunan. Pencurian asset perkebunan terjadi pada hasil produksi perkebunan yaitu: kelapa sawit dan karet. Diakibatkan tingginya kebutuhan setiap orang pada masa saat ini sehingga terjadi pengambilan milik orang lain secara tidak sah atau tanpa seizin pemilik.

1. Menurut penelitian pencurian TBS dikalangan masyarakat di Desa Tanjung Medan, Kecamatan Kampung Rakyat: Kabupaten Labuhan batu Selatan sering terjadi pencurian TBS petani saat di TPH petani kelapa sawit. Pencurian sering terjadi apabila hasil TBS petani yang sedang di TPH tidak di jaga pemilik TBS, pencurian TBS sering terjadi dikarenakan adanya pedagang pengumpul yang baru merintis usaha di tempat penelitian yang mana pedagang pengumpul tersebut mempertanyakan darimana hasil TBS tersebut berasal kepada yang mau menjual TBS ke pedagang pengumpul.
2. Menurut penelitian dari 32 sampel (100%) pernah mengalami pencurian TBS baik yang di TPH maupun yang masi berada di perkebunan kelapa sawit petani, masa-masa seringkali terjadi pencurian TBS petani pada saat harga TBS ditingkat petani naik. Tinggi harga TBS ditingkat petani membuat parapencurian semangkin banyak dalam melakukan pencurian TBS ditingkat petani, jumlah TBS petani yang perna dicuri dari TPH maupun dari lahan petani berjumlah 5 sampai 10 TBS, sehingga berdampak dengan pendapatan petani kelapa sawit.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Masalah yang sering dihadapi petani kelapa sawit rakyat di desa Tanjung Medan adalah dalam permodalan yang mana modal sering menjadi kendala yang sering dihadapi petani dalam meningkatkan pedapatan produksi kelapa sawit petani, yang mana petani membutuhkan modal dalam melakukan pembelian pupuk dan pestisida.
2. Pembiayaan dalam perawatan, yang mana perawatan kelapa sawit adalah salah satu faktor penting agar tercapainya hasil yang optimal .
3. Di desa Tanjung medan kecamatan kampong rakyat dalam penentuan harga di lihat dari jarak tempuh yang di hadapi pedagang pengumpul dan medan jalan tingkat kesulitan dalam pengangkutan kelapa sawit dari TPH petani kelapa sawit.
4. Pengangkutan pedagangpengumpul menurut penelitian ada 2 jalur yaitu dari dalur darat dan jalur sungai apa bila disaat musim penghujan.

## **Saran**

1. Petani harus tanggap dalam naik turunnya harga kelapa sawit di tingkat petani, agar pedagang pengumpul tidak semena-mena dalam memberikan harga ditingkat petani kelapa sawit.
2. Petani harus berani dalam mengambil resiko dalam menghapi pedagang pengumpul yang memberikan harga rendah dalam pembelian kelapa sawit kepada petani.
3. Petani harus pandai dalam melakukan pemanenan kelapa sawit dan dapat membedakan mana buah yang siap panen dan mana buah yang belum siap panen, agar buah yang dipanen bagus dan mendapatkan kualitas yang baik.
4. Saran bagi petani tehnik dalam pemupukan yang biasanya dilakukan petani dengan cara menabur pupuk, di ubah dengan cara ditanam agar pupuk tidak mengalami penguapan. Agar zat-zat yang terkandung dalam pupuk dapat diserap akar dengan seluruhnya.
5. Saran bagi petani harus pandai terhadap dalam melakukan perawatan kelapa sawit dan tidak tergantung pada pupuk kimia yang mana setiap tahun semakin mahal, petani harus tanggap dengan lingkungan yang mana dapat memanfaatkan sampah dan kotoran ternak yang dapat di jadikan pupuk tambahan seperti pupuk kompos.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, 2011. *Agribisnis Tanaman Perkebunan*. Penebar Swasaya. Yogyakarta.
- to, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Statistik Kelapa Sawit Indonesia*. Jakarta.
- Bahari, Esdwin. 2014. Analisis strategi Peningkatan Nilai Ekonomi Sawit di Provinsi Lampung. Prosiding Seminar Bisnis & Teknologi, hal 280-290, Bandar Lampung 15-16 Desember 2014.
- Chairunisa C. 2008. *Pengelolaan Tenaga Kerja Panen Dan Sistem Pengangkutan Tandan Buah Segar Kelapa Sawit*. Institut Pertanian Bogor. BOGOR.
- BPS, Sumatera Utara. 2014. *Luas Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten*.
- Fauzi, Y., Widiastuti Y.S. Satyiwibawa I. dan Hartono, R., 2002. *Budidaya Pemanfaatan Hasil dan Limbah Analisis Usaha dan Pemasaran Kelapa Sawit*. Penebaran Swadaya. Jakarta.
- Lipsey, Richard, Peter O. Steiner, Douglas D. Purvis, Paul N. Courant, 1990. *Microeconomic*, Ninth edition, Harper Collins Publishers, New York.
- Lubis, A.U. 2010. *Kelapa Sawit di Indonesia. Pusat Penelitian Marihat Pematang Siantar Sumatera Utara*.
- Samangun. H. 1989. *Penyakit Tanaman Perkebunan di Indonesia* UGM.Press.
- Mangoensoekaro dan Semangun. 2003. *Manajemen Agribisnis Kelapa Sawit*. Ugm- Press. Yogyakarta-grta.
- Pahan, I. 2006. *Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis dari Hulu Hingga Hilir*. Jakarta.
- Pass, Lowes dan Davies. 1997. *Kamus Lengkap*. Jakarta: Erlangga.
- Ratna, Permatasari Zen. 2008. *Prospek Pengembangan Kelapa Sawit Rakyat*. [Skripsi]. Departemen Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Setyamidjaja, D. 2006. *Budidaya Kelapa Sawit*. Kanisius. Yogyakarta



- Sugito, J. 1992. *Analisis Usahatani*. UI-press, Jakarta.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. UI-press. Jakarta
- Suratiah K, 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sutejo, M.M, 2002. *Pupuk dan Cara Pemupukan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sutojo dan F. Kleinsteuber, 2002. *Strategi Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.
- Todarao, 2010. *Alokasi dan Masukan Produksi*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta .
- Wildaya E, 2016. *Pendekatan Pengendalian Fluktuasi Harga Tandan Buah Segar Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit*. Universitas Sriwijaya. Sumatera Selatan.
- Yuantari, Budi Widiarnato. Hena Ria Sunnoko, 2013. *tingkat Pengetahuan Petani Dalam Penggunaan Pestisida*. Jurnal Penelitian. Universitas Diponegoro.

